

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hadis Di Media Sosial

Hadis secara bahasa berarti baru dan secara istilah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir maupun sifatnya.¹⁹ Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber hukum kedua dalam Islam. Hadis menjadi rujukan utama untuk memecahkan berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai cerminan dari diri Rasulullah, hadis membentuk bagian dari cara beragama umat Islam dan memberikan contoh akhlak yang dapat diteladani oleh umat Islam. Hadis juga mengandung nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan keikhlasan. Dengan mempelajari hadis, umat Islam dapat lebih memahami ajaran Islam secara utuh dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Hadirnya sebuah media online, yang mana seorang pengguna dapat berpartisipasi, hingga menciptakan suatu konten untuk dapat mengisi pada blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang umum digunakan pada masyarakat di seluruh dunia. Media sosial menjadi hasil produk dari majunya arus teknologi

¹⁹ Mahmud Thahan. Taisir Mushthalah al-Hadits (Iskandariah, Markaz al-Hadi li ad-Dirasah, 1994), hlm 16

²⁰ A. Fathoni A. Pentingnya Studi Hadis Dalam Menyikapi Tantangan Islam Kontemporer. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 12(2), 2018. 193-210

informasi dan komunikasi dan menjadi fenomena yang mengglobal dan mengakar di masyarakat.²¹

Eksistensi media sosial yang mulai mengakar ini tanpa disadari dapat memberi banyak pengaruh. Media dan informasi yang juga dapat membentuk perjalanan generasi muda selanjutnya seyogianya terkontrol yaitu dengan menegakkan konsep amar ma'ruf nahi munkar. Salah satu yang paling penting berperan pada proses penyebaran dakwah ialah adanya penguasaan media seorang penyebar dakwah.

Maka setelahnya pengetahuan-pengetahuan yang terbiasa hanya sebatas tersebar melalui lapangan secara langsung, dapat lebih luas lagi melalui pemanfaatan dunia virtual yaitu dengan media sosial. Manfaat juga dapat memberikan keterampilan pada audiens yakni akan mempunyai keterampilan hard skill maupun soft skill yang pada akhirnya mencapai pada derajat manusia yang sempurna (insan kamil).

Adanya internet dapat digunakan sebagai media penyebaran hadis dan sangat mudah diakses oleh semua orang. Demikian jika melihat dari manfaat kegunaan internet yang dapat mempermudah tata kerja serta mempercepat tata kelola suatu pekerjaan, sehingga segala sesuatunya bisa diakses dengan mudah dan cepat.²² Sehingga penyebaran hadis di internet sudah terdapat dalam banyak

²¹ Nur Asiah, "Peranan Media Sosial sebagai Media Dakwah", Jurnal Komunikasi: Media Komunikasi dan Dakwah Vol.09, No.1, hlm. 2-11

²² Cooky Tri Adhikara, "Analisa Sebaran Pemanfaatan Internet Blog/ Weblog, Untuk Kategori Bisnis dan Ekonomi di Dunia Maya Indonesia", Jurnal Com Tech, Vol.1, No. 2 (Desember 2010): <https://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2698> diakses tanggal 06 Agustus pukul 13.24

tempat seperti aplikasi, situs-situs atau web, media sosial, Instagram dan lain sebagainya.

Sebuah hadis yang diterima dari media sosial tidak bisa diterima begitu saja, melainkan harus diteliti kebenarannya agar bisa diamalkan dan dijadikan hujjah, mengingat banyaknya hadis *dha'if* dan palsu yang beredar di masyarakat yang menimbulkan pemahaman yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu studi terhadap hadis harus terus dilakukan mengingat hadis tidak seperti al-Qur'an yang semuanya bisa diterima kebenarannya, namun hadis tidak semua bisa dijadikan hujjah, agar bisa meneliti hadis dengan baik maka dibutuhkan pengetahuan tentang kaidah dan juga metodenya. Kajian keshahihan hadis biasanya dimulai dengan kajian sanadnya, ketika kualitas sanad sebuah hadis telah ditetapkan maka penilaian hadis tersebut sama dengan penilaian terhadap sanadnya.

B. Instagram

Instagram adalah platform media sosial yang populer yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2010. Asal usul Instagram berawal dari dua orang pendirinya, Kevin Systrom dan Mike Krieger. Mereka pertama kali meluncurkan aplikasi ini dengan nama "Burbn" pada bulan Maret 2010. Aplikasi tersebut awalnya dirancang untuk berbagi lokasi dan foto. Ketika Systrom dan Krieger menyadari bahwa fitur berbagi foto sangat populer di antara pengguna, mereka memutuskan untuk memfokuskan Instagram menjadi

platform berbagi foto yang sederhana.²³ Nama "Instagram" sendiri berasal dari gabungan kata "instant" (cepat) dan "telegram" (pesan). Aplikasi ini dirilis ke App Store pada Oktober 2010 dan sangat cepat mendapatkan popularitas. Tujuan utama adanya Instagram adalah membagikan kegiatan dan terdapat aktivitas “follow” untuk saling mengikuti, dan aktivitas “like” untuk saling menyukai postingan yang di unggah.²⁴

Dengan fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video, berinteraksi dengan konten, serta berkomunikasi dengan pengguna lain dalam Instagram antara lain:

a. *Home page*

Home page merupakan halaman yang tersedia dibagian utama dan menampilkan foto. Foto terbaru yang ada dari sesama pengguna Instagram yang diikuti.

b. *Comments*

Media sosial instagram mempunyai fitur komentar pada foto. Foto yang dibagikan di instagram dapat dikomentari.

c. *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram.

²³ Handariningtyas, D. (2017). Transaksi Jual Beli Melalui Media Instagram Menurut Undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik.

²⁴ Adelia Septiani, Aulia Fitria, Lilliannisa Damayati, M. Nurin Fajrudin, Media Sosial, Identitas, Transformasi dan Tantangannya

d. Profil

Profil pengguna bisa diketahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik dari profil akun pribadi maupun sesama pengguna dengan yang lainnya. Halaman profil dapat diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian kanan.

e. *News feed*

News Feed adalah fitur yang menampilkan notifikasi terhadap beragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengguna instagram.

f. *Stories*

Stories merupakan jendela yang menampilkan sebuah foto dan video yang memiliki Batasan waktu untuk ditampilkan. Seorang pengguna dapat membuat stories dan akan terlihat dalam waktu satu menit dan bergantian dengan stories dari pengguna akun Instagram lain. Jika telah memenuhi waktu 24 jam maka stories akan terhapus dengan sendirinya.

g. *Reels*

Reels merupakan fitur terbaru yang mempunyai kemiripan dengan tiktok. Fitur yang dapat memungkinkan pengguna instagram dapat merekam sekaligus, menyunting video pendek yang memiliki durasi 15 detik.²⁵

C. Akun @ittiba.id

Akun @ittiba.id adalah salah satu contoh nyata dari bagaimana Instagram digunakan sebagai platform belajar hadis. Akun ini telah memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang hadis dan ajaran Islam melalui

²⁵ Diah Saputri, Toleransi Beragama di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @felixsiau”, Skripsi (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2021), sumber: <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11933>, hlm 32-33

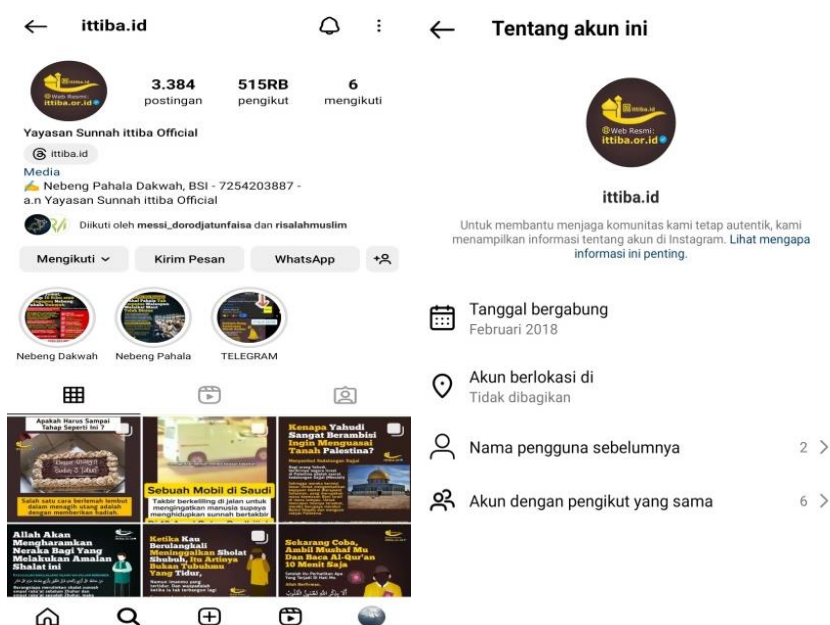
platform tersebut. Dengan berbagai konten dakwah yang informatif dan bermutu, @ittiba.id telah menjadi sumber yang berharga bagi pengikutnya.

Mereka secara rutin membagikan kutipan-kutipan hadis yang menginspirasi, menjelaskan konteks sejarah hadis, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pesan-pesan dakwah. Melalui fitur-fitur Instagram mereka juga memberikan kajian hadis secara langsung, memungkinkan audiens untuk berinteraksi dan bertanya langsung. Dengan pendekatan visual yang kreatif, akun ini juga memvisualisasikan hadis dengan grafik dan desain yang menarik, membuat pesan-pesan agama lebih mudah dipahami. Selain itu, mereka menyebarkan pesan dakwah dan kesadaran tentang pentingnya memahami dan mengikuti ajaran hadis dalam praktik agama sehari-hari.

Filosofi Nama "ittiba" berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna "mengikuti" atau "mengikuti jejak". Nama ini dipilih untuk mencerminkan tujuan akun ini, yaitu membantu pengikutnya untuk lebih mendalami hadis dan mengikuti ajaran Islam dengan benar. Akun ini berkomitmen untuk mengikuti ajaran agama dengan cermat dan mengajak pengikutnya untuk melakukan hal serupa seperti yang diajarkan nabi Muhammad Saw.

Akun @ittiba.id yang mempunyai pengikut sebanyak 515 RB ini merupakan akun di Instagram yang mengunggah video-video yang bermanfaat untuk saling mengingatkan dan memberikan nasihat dengan menyampaikan pesan dakwah yang menarik. Dengan memanfaatkan Instagram sebagai trend media dakwah dengan nilai dakwah yang dikemas secara sederhana dengan bahasa yang santai agar mudah dipahami. Konsep konten dakwah yang dibuatpun mengikuti

gaya milenial zaman sekarang seperti halnya saat ini sedang ramai podcast, berbasis dirinya yang pernah menjadi seorang penyiar radio maka ia membuat konten dakwah dengan gaya siaran radio atau podcast namun dengan durasi yang singkat tetapi pesan dakwahnya sampai kepada *mad'ū*. Oleh sebab itu, setiap konten yang diunggah di Instagram rata-rata memiliki ribuan viewers bahkan lebih, adapun gambaran profil dari akun Instaram @ittiba.id.



Gambar 2.1 Profil dari Akun Instaram @ittiba.id

D. Takhrij Hadis

1. Pengertian Takhrij

Secara kebahasaan kata *takhrij* memiliki beberapa makna, salah satunya berasal dari kata *kharraja-yukhariju* yang mempunyai arti mengeluarkan, menampakan dan menyelesaikan.²⁶ Adapun Mahmud Thahan mendefinisikan *takhrij* sebagai berikut:

²⁶ Arif Maulana, Peran Penting Metode *Takhrij* dalam Studi Kehujjahan Hadis, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 1 (Mei 2024), hlm 234

“*Takhrīj* adalah penunjukan terhadap tempat hadis dalam sumber-sumber aslinya yang dijelaskan sanadnya dan martabatnya sesuai dengan keperluan”²⁷

Menurut Syuhudi Ismail, yang dimaksud *takhrīj al-hadīts* adalah penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan.²⁸

2. Metode *Takhrīj* Hadis

Sebelum melakukan *takhrīj* hadis, terlebih dahulu ia harus mengetahui metode atau langkah-langkah dalam *takhrīj* sehingga akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dan tidak ada hambatan. Adapun metode *takhrīj* hadis Mahmud al-Thahhan menyebutkan bahwa setidaknya ada lima cara atau metode yang digunakan untuk menakhrij hadis, yakni²⁹ :

a. *Takhrīj bi al-Lafẓi*

Penelusuran hadis melalui lafaz, baik pada bagian awal, tengah, maupun akhir. Lafaz ini mempunyai akar kata yang dapat di-tasrif (perubahan bentuk kata). Kamus yang dibutuhkan untuk menggunakan metode *takhrīj* ini adalah *al-Muʿjam al-Mufahras liʿalfāz al-Ḥadīts al-Nabawī* yang disusun A.J. Wensinck dan kawan-kawan sebanyak 8 jilid yang mengacu kepada 9 buku induk matan hadis

b. *Takhrīj bi al-Mawḍuʿi*

Penelusuran hadis yang didasarkan pada topik, seperti bab shalat, puasa, dan jual beli. Salah satu kamus yang digunakan dalam *Takhrīj* ini adalah *Miftāḥ min Kunuz al-Sunnah* oleh Dr. Fuad Abdul Baqi, terjemah dari *A Handbook of Early Muḥammadan* karya A. J. Wensinck yang mengacu kepada 14 buku induk hadis, yaitu 9 buku induk di atas

²⁷ Mahmud Thahan. *Taisir Musthalah al-Hadis* Iskandariah: markaz al-Hadi li ad-Dirasah, 1994.

²⁸ Bustamin. *Dasar-dasar Ilmu Hadis*. Jakarta: Ushul Press, 2009, 18 2007, hlm 37-38

²⁹ Al-Ṭahhān, *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth Dan Penelitian Sanad Hadis* 120-122

ditambah *Musnad Zaid bin 'Ali*, *Musnad Abī Dawud al-Ṭailisi*, *Ṭabaqat Ibnu Sa'ad*, *Ṣirah Ibnu Hisyām*, dan *Maghazi al-Waqidi*.

c. *Takhrīj bi Awwal al-Matan*

Penelusuran hadis dengan menggunakan permulaan matan. Misalnya, dengan menggunakan kitab *al Jami' al-Ṣagīr karya al-Suyūṭi dan Mu'jam Jami' al-Uṣul fī al-Ḥadīṡ al-Rasul* karya Ibnu al-Atsir. Metode ini mempunyai kelebihan dalam hal memberikan kemungkinan yang besar bagi seorang *mukharrij* untuk menemukan hadis hadis yang dicari dengan cepat.

d. *Takhrīj bi al-Rawi al-A'la*

Penelusuran hadis melalui nama perawi pertama dalam sanad, yaitu nama sahabat yang meriwayatkannya dengan menggunakan *kitab-kitab Al-Masanid* seperti *Musnad al-Imam Aḥmad*, *Musnad Daud al-Tayalisi*, *Musnad al-Humaidi*, *Musnad Abu Ḥanifah*, *Musnad al-Syafi'i*, ataupun *kitab-kitab Al-Aṡraf* seperti *Tuḥfatul al-Aṡraf bi Ma'rifat al-Aṡraf* karya Al-Mizzi yang merupakan *syarah* kitab *al-Aṡraf bi ma'rifat al-Aṡraf* karya ibn 'Asakir

e. *Takhrīj bi al-Ṣifah*

Penelusuran hadis berdasarkan status hadis. Misalnya, hadis *maūḍu'* dicari dalam kitab *al-Maūḍu'at* karya Ibnu al-Jauzi atau hadis mutawatir dicari dalam kitab *al-Azḥar al-Mutanatsirah fī al-Akḥbar al-Mutawatsirah* karya al-Suyūṭi. Metode ini memiliki kelebihan yaitu: Hanya menuntut pengetahuan kandungan hadis, tanpa perlu pengetahuan tentang lafaz pertamanya. Yang menjadi kendala dalam menggunakan metode ini yaitu apabila kandungan hadis sulit disimpulkan oleh seorang peneliti sehingga dia tidak dapat menentukan temanya, maka metode ini tidak mungkin diterapkan.

Kelima metode ini bisa digunakan secara bersamaan atau cukup memilih salah satu yang paling mudah dalam melakukan penelusuran hadis. Perlu untuk menentukan dulu matan atau perkiraan matan untuk kemudian memilih metode yang akan digunakan.

E. Kritik Sanad

1. Pengertian Kritik Sanad

Kritik sanad dalam bahasa arab dikenal dengan *naqd* yang berarti penelitian, pengecekan dan analisis. Berdasarkan arti dari *naqd* itu, berarti kritik hadis adalah penelitian kualitas hadis, pengecekan hadis kedalam sumber asalnya, analisis terhadap sanad dan matan hadis. Tujuan kritik hadis adalah untuk mengetahui atau menilai apakah secara historis hadis tersebut benar-benar bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya berasal dari Nabi ataukah bukan.

2. Kaidah Keshahihan Sanad Dan Langkah Penelitian Sanad

Dalam bukunya Syuhudi Ismail yang berjudul Kaidah Kesahihan Sanad Hadis memaparkan dua kaidah kesahihan hadis yaitu, kaidah mayor dan minor. Kaidah minor adalah kaidah yang merupakan penjelasan (rinci) daripada kaidah mayor, Sedangkan kaidah mayor adalah kaidah syarat kesahihan hadis yang sifatnya umum.³⁰

Syuhudi Ismail memaparkan bahwa kaidah kesahihan sanad hadis yang diungkapkan ulama tidak sama. Walaupun begitu ada kaidah yang telah disepakati oleh kebanyakan para ulama hadis, yaitu kaidah yang menyatakan bahwa hadis itu dikatakan *ṣaḥīḥ* bila memenuhi lima syarat, yaitu:

- a. Sanadnya bersambung.

Yakni setiap periwayat hadis dalam sanad meneriwa dari periwayat yang terdekat, dari awal sanad sampai akhir sanad.

³⁰ Ismail, M. (2021). Metode Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Kesahihan Hadits. *alMustla*, 3(2), 85-95.

b. Diriwayatkan oleh periwayat yang adil.

Yakni periwayatnya beragama Islam, baligh, berakal, tidak fasiq, dan tingkah lakunya tidak buruk.³¹

c. Diriwayatkan oleh periwayat yang *dabit*.

Maksud *dabit* yakni daya hafalnya kuat, baik pada ingatannya maupun tulisan.³²

d. Terhindar dari *syadz*.

e. Dan tidak ada *'ilat*.³³

Berdasarkan pendapat kebanyakan para ulama yang menyatakan lima kaidah kesahihan hadis tersebut, Syuhudi Ismail menyebutkan bahwa unsur-unsur kaidah kesahihan hadis cukup tiga macam saja, yaitu yang menjadi kaidah mayor: Sanadnya bersambung, periwayat bersifat adil, dan *dabit*.³⁴ Dengan demikian, kesahihan sanad pun harus meliputi tiga hal tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam meneliti sanad hadis adalah sebagai berikut:

a. Melakukan *takhrîj*

b. Melakukan *i'tibar*, yaitu menuliskan sanad-sanad dalam riwayat lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya sanad yang lain dari hadis yang diteliti. *I'tibar* sangatlah penting dan jangan ditinggalkan karena sebelum meneliti setiap keadaan para periwayat hadis, maka perlu mengetahui terlebih dahulu rangkaian para periwayat hadis dalam hadis yang

³¹ Maḥmūd Al-Ṭaḥḥān, *Musthalahul Hadis* (Panduan Lengkap Dan Praktis Belajar Dasar-Dasar Ilmu Hadits). 42

³² Maḥmūd Al-Ṭaḥḥān, *Musthalahul Hadis* (Panduan Lengkap Dan Praktis Belajar Dasar-Dasar Ilmu Hadits). 43

³³ Ismail, M. (2021). Metode Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Kesahihan Hadits. *alMustla*, 3(2), 85-95.

³⁴ Ismail, M. (2021). Metode Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Kesahihan Hadits. *alMustla*, 3(2), 85-95.

diteliti. Langkah kedua ini dilakukan dengan cara membuat skema sanad hadis.

c. Meneliti nama-nama para periwayat hadis yang tertera dalam skema sanad, caranya dengan mencari nama-nama periwayat tersebut mencangkup nama lengkap, nisbat, kunyah, dan juga laqab ke dalam kitab-kitab *Rijâl al-Ḥadîts*, seperti kitab *Tahdzîb al-Kamâl*.

d. Meneliti guru dan murid para periwayat serta tahun lahir juga wafatnya. Selain itu diteliti juga tempat yang disinggahi para periwayat tersebut. Dengan cara ini dapat diketahui bersambung atau tidaknya suatu sanad.

e. Meneliti keadaan para periwayatnya, yaitu dengan menggunakan ilmu *jarḥ wa al-ta'dîl*.